



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT.
HM SAMPOERNA, Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**LAILA MUFIDA NASUTION
NPM 1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LAILA MUFIDA NASUTION
NPM : 1925100544
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPS : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, Tbk

MEDAN, APRIL 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.

Dekan Fakultas Sosial Sains



Dr. Bambang Widjanarko, SE., M.M

Dosen Pembimbing I

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

Dosen Pembimbing II

Suwarno, SE., M.M



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : LAILA MUFIDA NASUTION
NPM : 1925100544
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, Tbk

MEDAN, APRIL 2021



ANGGOTA I

(Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., AK., CA) (Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Suwarno, S.E M.M)

ANGGOTA III

(Yunita Sari Rioni, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Junawan, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Mufida Nasution
NPM : 1925100544
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU
DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
HM SAMPOERNA, Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan April 2021



Laila Mufida Nasution
1925100544

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Mufida Nasution
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 06 September 1996
NPM : 1925100544
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jalan Bromo Gg Aman Tegal S. Mandala III Kec.
Medan Denai, Kota Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2021



Laila Mufida Nasution

SURAT PERNYATAAN

anda Tangan Dibawah Ini :

: LAILA MUFIDA NASUTION

: 1925100544

: MEDAN / 06 September 1996

: JL. BROMO GG AMAN

: 082165793464

: ALM. AHMADI IDRUS ZAMAN/ASNIDAR

: SOSIAL SAINS

: Akuntansi

: Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. HM Sampoerna Tbk

Surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada siapa pun yang ada kesalahan data pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dengan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 22 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



LAILA MUFIDA NASUTION
1925100544

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :


Nama : LAILA MUFIDA NASUTION
 Tempat Lahir : MEDAN / 06 September 1996
 NIM : 1925100544
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang : Akuntansi Sektor Bisnis
 SKS yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.38
 No. HP : 082165793464
 Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai :

Judul

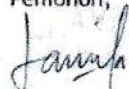
Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. HM Sampoerna Tbk0



Mengetahui Dosen Jika Ada Perubahan Judul

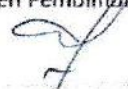
Perlu


 Rektor I,
 Ir. Bhakty Alamisyah, M.T., Ph.D.

Medan, 14 September 2020

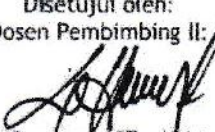
Pemohon,

 (Laila Mufida Nasution)


 Disahkan oleh
 Dekan

 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Tanggal : 16 September 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Pradi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 16 September 2020
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Suwarno, SE., M.M.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

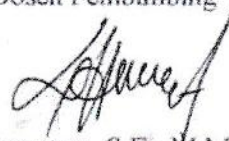
UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Suwarno, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : Laila Mufida Nasution
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1925100544
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS,
 LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. HM
 SAMPOERNA, TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|----------|---|--|------------|
| 2-2-2021 | Tambahkan Abstrak dan lembar persetujuan ujian serta pengesahan - Tambahkan kata pengantar yang lengkap sekaligus Revisi - Perbaiki Rencana Pembuatan skripsi | <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i> | |
| 2-2-2021 | Acc Sidang meja hijau | <i>[Signature]</i> | 15/2 2021 |

Suwarno.

Medan,
 Disetujui / Disetujui Oleh :
 Prodi

 R. Hana br. Purba, SE, M.Si, Ak. CA

Dosen Pembimbing

 Suwarno, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
 Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : Laila Mufida Nasution
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 NIM / Stambuk / NPM : 1925100544
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|---------|---|-------|------------|
| 2021 | Pada BAB III bagian teknis analisis data ada kata "Hubungan" ganti menjadi "Keterkaitan". Pada BAB IV dibawah tabel perhitungan setiap indikator buat penjelasannya. Kemudian pada pembahasan tambahkan kaitan teori kinerja / teori agency dengan setiap indikator. Tambahkan juga dukungan penelitian terdahulu. | | |
| 2021 | Pada BAB V kesimpulannya bentuk paragraf dan 1 kesimpulan saja tetapi sudah mencakup semuanya. | | |
| 2021 | Pada BAB II Penelitian terdahulu ganti sesuai dengan yang ada di BAB IV. Dan penelitian terdahulu cantumkan di daftar pustaka. | | |

Disetujui Oleh :

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si, Ak. CA

Dosen Pembimbing

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

IV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Universitas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., M. ~~Si~~
 Nama Mahasiswa : Laila Mufida Nasution
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 NIM / NPM : 1925100544
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS,
 LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. HM
 SAMPOERNA, TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|---------|--|--------------------|------------|
| 2020 | Perbaiki kutipan dan konsisten dalam penulisan tahunnya. | <i>[Signature]</i> | |
| | - Perbaiki dan tambahkan sumber dari mana setiap label | <i>[Signature]</i> | |
| 2020 | Perbaiki penulisan sumber di setiap label | <i>[Signature]</i> | |
| | perbaiki Bab III | <i>[Signature]</i> | |
| 2020 | Acc Seminar Proposal <i>[Signature]</i> 20/10/20 Suwarno | | |

Disetujui Oleh :



Suwarno, SE., M. Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

[Signature]

Suwarno, SE., M. ~~Si~~



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

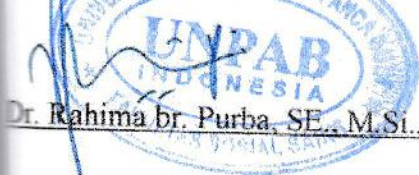
UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Laila Mufida Nasution
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100544
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 04/11/2011 | - Review BAA ? : Lecture book + 1 skripsi. + praktikum Rener i : teori kery Keryla kery ii : DPO, teori kery dan det | | |
| 17/11/2011 | - Ace seminar proposal PB I Pro | | |

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh

Ka. Prodi



Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Laila Mufida Nasution
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1925100544
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 27-10-2020 | BAB I : Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. BAB II : Landasan teori, Teori Agency dan Signalling teori, Penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, Hipotesis tidak dipakai. BAB III : Pendekatan penelitian kuantitatif, Definisi operasional, teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, teknik analisis data cantumkan hubungan kinerja keuangan dengan semua variabel rasio. Daftar pustaka | | |
| 29/10/2020 | | | |

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

Kc Seminar Proposal

[Signature] / 20/2020

Suwarno, SE, MA



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT. HM
SAMPOERNA, TBK**

PROPOSAL

Oleh

**LAILA MUFIDA NASUTION
1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Acc. Seminar proposal.
17/11/2020
F. Azzi Farhana

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT. HM
SAMPOERNA, TBK**

PROPOSAL

Oleh

**LAILA MUFIDA NASUTION
1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

cc Sistem Meja Hijau 15/2/2021
Suwarno DP II



Acc. Sidy Ppasi
13/02/2021
f An

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT.
HM SAMPOERNA, Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

**LAILA MUFIDA NASUTION
NPM 1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Ally Sedy
Supri
PB I
21/07/2021
Jhed
Lux
Fuhm

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT.
HM SAMPOERNA, Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**LAILA MUFIDA NASUTION
NPM 1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Ace Jilid 10A
Suwarno 21/4/21



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI
RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN AKTIVITAS PADA PT.
HM SAMPOERNA, Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**LAILA MUFIDA NASUTION
NPM 1925100544**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3704/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LAILA MUFIDA NASUTION

: 1925100544

semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

jurusan : Akuntansi

Sejak terhitung sejak tanggal 22 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku yang lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Februari 2021

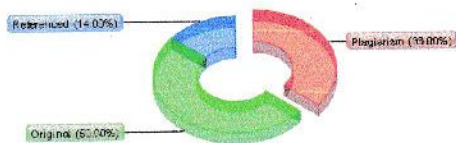
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 16-Feb-21 14:36:04

Analyzed document: LAILA MUFIDA NASUTION_1925100544_AKUNTANSI.docx Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Section chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism

| | | |
|----|-----|--|
| 21 | web | http://oprnls.cer.ac.id/5339/1/0200056620.pdf |
| 20 | web | https://email.uns.pptj-palembang.ac.id/index.php/med-soal/attachment/read/25333/ |
| 18 | web | http://azhchr.unand.ac.id/5542/75/1/reports/20FUI.pdf |

[Show other Sources]

Processed resources results

113 - Ok / 19 - Failed

[Show other Sources]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prisni Muhatani Ritonga, BA., MSc

| | | |
|-------------------------|-------------|-----------------------|
| Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-------------------------|-------------|-----------------------|

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LAILA MUFIDA NASUTION
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 06 September 1996
Nama Orang Tua : ALM. AHMADI IDRUS ZAMAN
N. P. M : 1925100544
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082165793464
Alamat : JL. BROMO GG AMAN

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. HM Sampoerna Tbk**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 500,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,500,000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka | : Rp. | 100,000 |
| 4. [221] Bebas LAB | : Rp. | |
| Total Biaya | : Rp. | 2,100,000 |

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



LAILA MUFIDA NASUTION
1925100544

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia idx.co.id selama tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio *rentabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* dan *aktivitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk ditahun 2015-2019 dilihat dari rasio rentabilitas menggunakan *gross profit margin* dan *net profit margin* kurang baik karena hasil perhitungan kedua rasio dibawah dari nilai standar industry. Hasil rata-rata *gross profit margin* sebesar 24% sedangkan standar industry 30%. Untuk hasil rata-rata *net profit margin* sebesar 13% sedangkan standar industry 20%. Dilihat dari rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* dinilai baik, karena hasil perhitungan kedua rasio diatas dari nilai standar industry. Hasil rata-rata *quick ratio* sebesar 4.93 kali sedangkan standar industry 2 kali. Untuk hasil rata-rata *quick ratio* sebesar 2.33 kali sedangkan standar industry 1.5 kali. Dilihat dari rasio solvabilitas menggunakan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dinilai baik, karena hasil perhitungan kedua rasio dibawah standar industry. Hasil rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 22% sedangkan standar industry 35%. Untuk hasil rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 29% sedangkan standar industry 90%. Dilihat dari rasio aktivitas menggunakan *receivable turnover* dan *total assets turnover* dinilai baik, karena hasil perhitungan kedua rasio diatas dari nilai standar industry. Hasil rata-rata *receivable turnover* sebesar 24.57 kali sedangkan standar industry 15 kali. Untuk hasil rata-rata *total assets turnover* sebesar 2.25 kali sedangkan standar industry 2 kali. Secara keseluruhan, baik *rentabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas* dan *aktivitas* PT. HM Sampoerna, Tbk tergolong perusahaan dengan tingkat kesehatan keuangan yang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

ABSTRACT

The purpose of this study was determine the financial performance of PT. HM Sampoerna, Tbk. The type of data in this research is quantitative data. The data user are secondary data in the form of financial report listed on the Indonesia Stock Exchange idx.co.id during 2015-2019. The data analysis technique used in this study is to calculated and analyze financial performance using ratios of profitability, likuidity, solvency and activity. The result showed that the financial performance at PT. HM Sampoerna, Tbk in 2015-2019 seen from the result of the calculation of the two ratios using gross profit margin and net profit margin was not good because the result of the calculation of two ratios were below the industry standard value. The yield on average gross profit margin is 24% while the industry standard is 30%. The average net profit margin yield is 13%, while the industry standard is 20%. Judging from the likuidity ratio using the current ratio and the quick ratio is considered good, because the result of the calculation of the two ratios are above the industry standard value. The average current ratio yield is 4.93 times, while the industry standard is 2 times. The average quick ratio yield is 2.33 times, while the industry standard is 1.5 times. Judging from the solvency ratio using a debt to asset ratio and a debt to equity ratio is considered good, because the result of the calculation of the two ratios are below industry standard. The average debt to asset ratio yield is 22%, while the industry standard is 35%. The average debt to equity ratio yield is 29%, while the industry standard is 90%. Judging from the activity ratio using receivable turnover and total asset turnover is considered good, because the result of the calculation of the two ratios are above the industry standard value. The average receivable turnover yield is 24.57 time, while the industry standard is 15 times. The average result of total asset turnover yield is 2.25 times, while the industry standard is 2 times. Overall, both profitability, likuidity, solvency, and activities of PT. HM Sampoerna, Tbk is classified as a company with a good level of financial health.

Keywords: Financial Performance, Rentability, Likuidity, Solvency, Activity

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RENTABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. HM SAMPOERNA, Tbk”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.H., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

5. Bapak Suwarno S.E., M.M selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
6. Kedua orangtua saya, Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta keluarga atas do'a, semangat, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, serta dukungan yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kedua adik saya Maulida Fitria Nasution dan Izma Az-Zahra Nasution yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat saya Dilla Nurhidayah, Hafizah Rohimah, Nur Anggriani Siregar dan Kak Rosita yang telah membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan kerja Kak Julita, Kak Linda dan Kak Roos yang telah menyemangati untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kekurangan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Medan, April 2021

Laila Mufida Nasution

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 3 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.2.2 Batasan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 5 |
| | |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 7 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 7 |
| 2.1.2 Teori Kinerja | 8 |
| 2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signelling Theory</i>)..... | 10 |
| 2.2 Kinerja Keuangan..... | 12 |
| 2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan | 12 |
| 2.2.2 Tujuan dan Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan..... | 13 |
| 2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan..... | 14 |
| 2.3 Laporan Keuangan (<i>Financial Reporting</i>)..... | 14 |
| 2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan | 14 |
| 2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.3.3 Sifat Laporan Keuangan..... | 16 |
| 2.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan | 17 |
| 2.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan | 21 |
| 2.3.6 Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan..... | 22 |
| 2.4 Analisis Laporan Keuangan | 24 |
| 2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan | 24 |
| 2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan..... | 25 |
| 2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan | 26 |
| 2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan..... | 27 |
| 2.5 Rasio Keuangan | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan | 29 |
| 2.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan..... | 29 |
| 2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan | 31 |
| 2.6 Penelitian Terdahulu | 37 |
| 2.7 Kerangka Konseptual | 40 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 42 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 42 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 42 |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian | 42 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 42 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 43 |
| 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 43 |
| 3.4.1 Variabel Penelitian | 43 |
| 3.4.2 Definisi Operasional | 43 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 47 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 50 |
| 4.1.1 Sejarah Perusahaan | 50 |
| 4.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan..... | 52 |
| 4.1.3 Makna Logo Perusahaan..... | 54 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas | 54 |
| 4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan..... | 58 |
| 4.2 Pembahasan | 72 |
| 4.2.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas | 72 |
| 4.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas | 76 |
| 4.2.3 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas | 80 |
| 4.2.4 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas | 84 |
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... | 90 |
| 5.1 Kesimpulan | 90 |
| 5.2 Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau instansi sebagai suatu organisasi mempunyai berbagai kegiatan tertentu dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi tersebut setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Semua data keuangan harus disajikan secara relevan sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah: Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio rentabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi

semua kewajiban keuangannya. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, semakin cepat perputaran aktiva semakin baik kinerja perusahaan.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek” Sampoerna adalah pencetus kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk *Sampoerna A* pada tahun 1989. Produk utama dalam *Sampoerna A* adalah merek terdepan di pasar rokok Indonesia.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Laba Bersih, Liabilitas, Penjualan dan Ekuitas
PT HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2018

| Tahun | Total Aktiva | Laba Bersih | Total Liabilitas | Penjualan | Total Ekuitas |
|--------------|---------------------|--------------------|-------------------------|------------------|----------------------|
| 2015 | 38.010.724 | 10.363.308 | 5.994.664 | 89.069.306 | 32.016.060 |
| 2016 | 42.508.277 | 12.762.229 | 8.333.263 | 95.466.657 | 34.175.014 |
| 2017 | 43.141.063 | 12.670.534 | 9.028.078 | 99.091.484 | 34.112.985 |
| 2018 | 46.602.420 | 13.538.418 | 11.244.167 | 106.741.891 | 35.358.253 |
| 2019 | 50.902.806 | 13.721.513 | 15.233.076 | 106.055.176 | 35.679.730 |

Sumber: www.idx.co.id (Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai tahun 2019 total aktiva mengalami peningkatan. Kewajiban/liabilitas dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. Begitu juga dengan penjualan yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp 106.741.891 menjadi Rp 106.055.176. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 ekuitas / modal mengalami perkembangan yang fluktuatif. Seperti yang terlihat pada tabel diatas bahwa pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami kenaikan modal, pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mengalami penurunan dan tahun 2017 sampai tahun 2019

mengalami kenaikan lagi. Begitu juga halnya dengan laba, dimana tahun 2015 sampai tahun 2018 laba mengalami perkembangan yang fluktuatif, bisa dilihat pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp 10.363.308 triliun, sedangkan pada tahun 2016 memperoleh laba sebesar Rp 12.762.229 triliun. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp 12.670.534 triliun, pada tahun 2018 laba kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 13.538.418, dan pada tahun 2019 laba mengalami kenaikan lagi menjadi Rp 13.721.513.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan laba tersebut perlu diperhatikan bahwa perkembangan yang fluktuatif dari laba menunjukkan apakah kinerja keuangan baik atau sebaliknya. Dan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan liabilitas yang dimana kemungkinan akan beresiko terhadap perusahaan dalam membayar kewajibannya yang berakibat pada kinerja keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio. Adapun analisi rasio yang digunakan yaitu Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. HM Sampoerna Tbk”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan pada PT. HM Sampoerna, Tbk adalah:

1. Pertumbuhan rentabilitas mengalami kenaikan pada penjualan tetapi tidak diimbangi dengan laba.
2. Pertumbuhan likuiditas mengalami kenaikan pada liabilitas tetapi tidak diimbangi dengan persediaan.
3. Pertumbuhan solvabilitas mengalami kenaikan pada aktiva yang diikuti dengan kenaikan liabilitas.
4. Pertumbuhan aktivitas mengalami kenaikan pada aktiva tetapi tidak diimbangi dengan penjualan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian maka penulis hanya membahas tentang rasio yang digunakan adalah rasio Rentabilitas (*Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*), rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio Aktivitas (*Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover*). Dan laporan keuangan yang dipakai dalam menganalisis adalah laporan Neraca dan Laba/Rugi PT. HM Sampoerna, Tbk periode 2015- 2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015-2019 yang diukur dengan rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015-2019 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini memberikan latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori akuntansi terutama dalam hal analisis rasio keuangan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil analisis data kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan digunakan pada perusahaan.
 - b. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi bahan studi bagi mahasiswa serta dapat menambah koleksi pustaka Universitas Pembangunan Panca Budi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti Fatma Afrita Siregar (2019) yang berjudul: “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. HM Sampoerna, Tbk”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

Tabel 1.2
Keaslian Penelitian

| No | Keterangan | Peneliti Terdahulu | Peneliti Sekarang |
|-----------|---------------------|--|---|
| 1 | Model Penelitian | Menggunakan variabel analisis kinerja keuangan untuk 3 (tiga) variabel bebas. | Menggunakan variabel analisis kinerja keuangan yang ditinjau berdasarkan 4 (empat) indikator. |
| 2 | Variabel penelitian | Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. | Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja keuangan dan 4 (empat) indikator yaitu rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. |
| 3 | Waktu penelitian | Penelitian ini dilakukan tahun 2019. | Penelitian ini dilakukan tahun 2020. |
| 4 | Lokasi penelitian | Penelitian ini dilakukan di PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk | Penelitian ini dilakukan di PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |

Sumber: Penulis 2020

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa didalam sebuah perusahaan ditemukan adanya hubungan kerja antara pemegang saham sebagai (*principal*) dan manajemen sebagai (*agent*). Menurut Jensen and Meckling dalam Susanti dan Mildawati, (2014) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut Fahmi (2014:19), “teori agensi (*teory agency*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai *agent* dan pemilik (*owner*) sebagai *principal* membangun sebuah kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik (*owner*)”.

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, *principal* atau *agent* cenderung untuk menyampaikan informasi terkait pencapaian kinerjanya dengan berbagai cara dalam rangka memaksimalkan keinginan para *principal* yang berhubungan dengan kreditur, pemilik dan pemerintah.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa *principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka

tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan *agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama antara pemilik ataupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing-masing jika tidak tercapai kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka *agent* dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.1.2 Teori Kinerja

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) sumber daya manusia, untuk itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memicu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Di sisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja.

Istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Prestasi kerja pada umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan. Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Edison (2016) “menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Kinerja menjadi cerminan kemampuan dan keterampilannya dalam pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada *reward* dari perusahaan. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

Menurut Sutrisno (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu:

1. Efektifitas dan Efisiensi

Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai

tujuan, dan dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan

2. Otoritas dan Tanggung Jawab

Dalam organisasi yang baik, wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Setiap karyawan mengetahui hak dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang akan mendukung kinerja dalam suatu organisasi.

3. Disiplin

Disiplin menunjukkan kondisi sikap patuh terhadap peraturan dan ketetapan suatu perusahaan. Kinerja organisasi akan tercapai apabila kinerja individu maupun kelompok ditingkatkan.

4. Inisiatif

Inisiatif seseorang berkaitan dengan daya pikir, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Inisiatif karyawan yang ada dalam organisasi merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal

menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Teori sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan karena adanya perbedaan kepemilikan informasi atau pihak manajemen (perusahaan) dan pihak eksternal (investor), Leland dan Pyle, 1977 dalam Brian dan Etna, (2012). Informasi asimetris merupakan situasi dimana satu pihak yang terlibat dalam kesepakatan tidak memiliki informasi yang sama dibanding pihak lain. Hendriksend, 1987 dalam Brian dan Etna, (2012). Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Signelling theory menjelaskan bahwa salah satu pihak harus mengirim sinyal yang dapat ditangkap dan dianalisis oleh pihak lain. Sari dan Zuhrotun, (2006) berpendapat bahwa teori sinyal berisikan tentang “Bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan”.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan

modalnya, jika perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan dibanding menginvestasikan di perusahaan lain. Perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik atau investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar” Fahmi (2012:2).

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan mengetahui kesehatan serta kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan dapat mengevaluasi, menentukan dan mengambil kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014:31) yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitability, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Fahmi (2011:2) “menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki arti penting yaitu sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Dan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien”.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode

pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:3), dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal (*time series*) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada titik yang sama.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode tolak ukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari *time series* dan *cross sectional*.

2.3 Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis pasti memerlukan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi data transaksi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sesuai

prinsip akuntansi berterima umum dimana laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar.

Kasmir (2017:7) “menyebutkn laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Murhadi (2015:1) “menyebutkan laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna”.

Harahap (2016:105) “menyebutkan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:11) menyebutkan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu serta tidak menyediakan informasi nonkeuangan.

2.3.3 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki sifat sebagai acuan dalam sebuah laporan keuangan yang baik. Menurut Kasmir (2017:12) Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin.

Pembuatan laporan keuangan harus disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku serta harus didasari dengan sifat laporan keuangan itu sendiri untuk dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan wajar.

2.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:7) menyebutkan jenis-jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh perusahaan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis laporan keuangan tersebut:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2017:30) “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”.

Munawir (2014:3) menyebutkan, neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

a. Aktiva

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu:

- 1) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).
- 2) Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

- 1) Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk skontro (*account form*) di mana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertical (*report form*) dalam bentuk ini semua aktiva Nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.
3. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan (*financial position statement*) bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak degan jelas.

2. Laporan Laba/Rugi

Menurut Murhadi (2015:33) menyebutkan laporan laba rugi atau *income statements* adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama periode tertentu”.

Dwi Martini (2012:114) “menyebutkan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai 2 (dua) unsur yaitu penghasilan dan beban”.

Menurut Munawir (2017:45) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasioanl yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*).
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk dari laporan laba rugi yang biasa digunakan dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi-laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk *multiple step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan perubahan modal juga merupakan rincian dari perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

Murhadi (2015:40) menyebutkan “Laporan perubahan ekuitas atau saldo laba merupakan penggabungan antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, di mana saldo laba awal dan akhir periode pada laporan saldo laba harus sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan”.

4. Laporan Arus Kas

Murhadi (2015:43) menyebutkan “Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu”. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui perputaran arus kas yang terjadi sehingga memberikan informasi terkait *cash flow* di perusahaan. Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol kas yang masuk dan keluar.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:30) “Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya, terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar piha-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan”.

Meskipun sifatnya sebagai tambahan, namun laporan ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan. Bahkan tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan itu sendiri, terutama pada perusahaan terbuka dimana banyak pihak yang mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

2.3.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2017:16) menyebutkan, ada lima keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masalalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain banyaknya manfaat yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Karenanya agar bisa mendapatkan manfaat laporan keuangan secara maksimal, kenali juga keterbatasan laporan keuangan itu sendiri.

2.3.6 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Kasmir (2017:19) menyebutkan, ada lima pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi: pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Harahap (2016:190) “menyebutkan analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan

tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan juga mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mempelajari lebih lanjut mengenai data-data yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2016:195) “menyebutkan tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan yang biasa.
2. Untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Untuk mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Untuk memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan saat ini, dengan mengetahui posisi keuangan tersebut maka akan terlihat apakah perusahaan tersebut mencapai target yang di inginkan atau tidak.

2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:69) menyebutkan ada beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, suatu analisis laporan keuangan di susun berdasarkan prosedur, hal ini bertujuan agar laporan yang di hasilkan sesuai dengan standart yang berlaku di dalam suatu perusahaan.

2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2017:70) yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini diketahui perubahan-perubahan yang terjadi yaitu dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis Trend

Analisis laporan keuangan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.

5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis Rasio

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara keuangan neraca dan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok (*Break Even Point*)

Analisis ini untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menganalisa untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan parameter kondisi atau data keuangan perusahaan. Dimana, data-data keuangan ini biasanya diambil dari laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laba rugi.

Menurut Kasmir (2017:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Munawir (2014:64) menyebutkan “Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Analisis rasio keuangan

merupakan teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Menurut Kasmir (2017:110) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan).

2. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan

1. Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2014:33) rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Murhadi (2015:63) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.

Adapaun perhitungan yang digunakan adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok penjualan atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan. Rasio ini bisa mengetahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh suatu perusahaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin*, maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014:31) “Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat

pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “illikuid”.

Murhadi (2015:57) “menyebutkan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Adapun perhitungan yang digunakan adalah:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang

jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio cepat bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2014:32) “Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Murhadi (2015:61) “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun perhitungan yang digunakan adalah:

a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio utang bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio atau rasio utang modal merupakan perbandingan antara total utang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atas penyusutan aktiva. Rasio utang modal bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2014:240) rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki,

Menurut Murhadi (2015:58) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asset dalam hal ini mengubah asset non kas menjadi asset kas.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melaksanakan aktivitas dan pemanfaatan aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah:

a. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang maka semakin besar angka yang dihasilkan. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rasio ini mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka resiko kemungkinan piutang tidak tertagih semakin besar. Rasio perputaran piutang bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover atau perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Artinya bahwa perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Jika perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Perputaran total aktiva dapat dicari dengan cara menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel X | Variabel Y | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---------------------|--|--|------------------|----------------|--|
| 1 | Melisa Surya (2010) | Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Pada PT. Sys. Mac Indonesia | 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas | Kinerja Keuangan | Rasio | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2007-2009 dalam tingkat kinerja yang sehat atau baik. |
| 2 | Mardahleni (2018) | Analisis Profitabilitas Dalam Evaluasi Keuangan Kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk | 1. Rasio Profitabilitas | Kinerja Keuangan | Rasio | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2012-2016 dalam tingkat kinerja kurang baik. |

| | | | | | | |
|---|------------------------------|--|---|------------------|-------|--|
| 3 | Fatma Afrita Siregar (2018) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk | 1. Rasio Rentabilitas 2. Rasio Likuiditas 3. Rasio Solvabilitas | Kinerja Keuangan | Rasio | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2016-2018 dalam tingkat kinerja yang baik. |
| 4 | Ovie Imantia Ningtias (2017) | Analisis Kinerja Keuangan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk Tahun 2014-2016 | 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 4. Rasio Profitabilitas | Kinerja Keuangan | Rasio | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan yang dinilai dari setiap rasio dari tahun 2014-2016 dalam keadaan sehat atau baik. |
| 5 | Resiyanti Nasution (2019) | Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk | 1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Aktivitas | Kinerja Keuangan | Rasio | Berdasarkan hasil penelitian ini secara keseluruhan menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk yang dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas dan aktivitas dapat dikatakan cukup baik. |

Sumber: Penulis 2020

2.7 Kerangka Konseptual

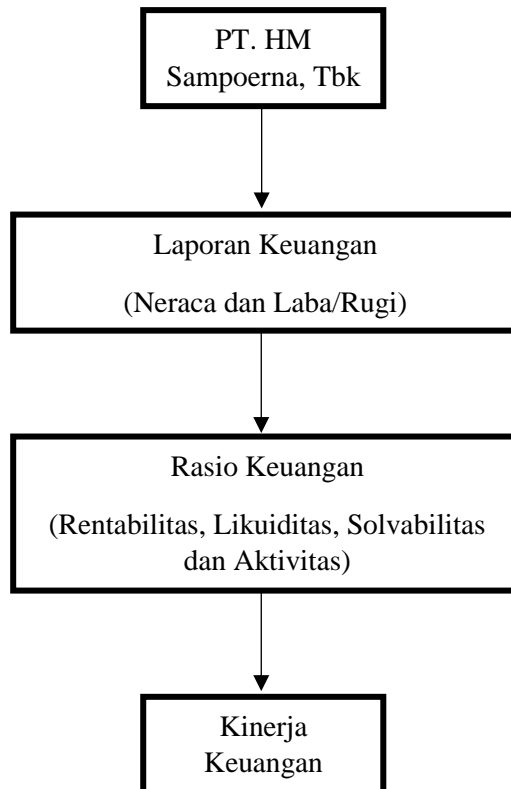
Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Penilaian perkembangan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan tersebut dengan cara menganalisis laporan keuangan yang terdiri atas laporan neraca dan laporan laba rugi.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) “menjelaskan laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan analisis variabel kinerja keuangan berdasarkan setiap indikator yang ada di rasio keuangan. Dalam penelitian ini indikator rasio keuangan yang digunakan adalah rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan (*Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*), rasio likuiditas dapat diukur dengan (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio solvabilitas dapat diukur dengan (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), serta rasio aktivitas dapat diukur dengan (*Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover*). Setiap rasio di analisis untuk membandingkan berapa kali atau berapa persentase yang dihasilkan tiap tahunnya untuk membantu dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil pengukuran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif mencakup setiap penelitian yang berdasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif Sugiyono, (2019:25).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. HM Samoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 dengan cara mengakses website www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021 dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Proses Penelitian

| No | Keterangan | Sept 20 | Okt 20 | Nov 20 | Des 20 | Jan 21 | Feb 21 | Mar 21 |
|----|-------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Riset Awal/ Pengajuan Judul | ■ | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | ■ | | | |
| 4 | Perbaikan/ ACC Proposal | | | | | ■ | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | ■ | ■ | |
| 6 | Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | ■ | ■ | |
| 7 | Bimbingan | | | | | | ■ | |
| 8 | ACC Penelitian | | | | | | ■ | |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis 2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kinerja keuangan yang ditinjau berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu: rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel atau indikator diukur secara operasional dilapangan. Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel berkaitan dengan variabel lain

berdasarkan koefisien korelasinya dan juga untuk mempermudah membahas penelitian ini. Berikut ini penulis sajikan definisi operasional dari setiap indikator yang akan menilai variabel kinerja keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| Indikator | Deskripsi | Perhitungan | Skala |
|--------------|--|---|-------|
| Rentabilitas | <p>Munawir (2014:33) menjelaskan rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam Munawir (2014:240) jenis-jenis analisis rasio rentabilitas dikelompokkan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gross profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. 2. <i>Net profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. | $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$ $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$ | Rasio |
| Likuiditas | Munawir (2014:31) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang | $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |

| | | | |
|--------------|---|--|-------|
| | <p>menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam Munawir (2014:240) jenis-jenis analisis rasio likuiditas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Current Ratio</i> Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayara kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>2. <i>Quick Ratio</i> Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (<i>inventory</i>).</p> | $Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Utang Lancar}$ | |
| Solvabilitas | <p>Munawir (2014:32) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Munawir (2014:240) jenis-jenis analisis rasio solvabilitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Debt to Asset Ratio</i> Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva</p> | $Debt to Assets Ratio = \frac{Total Utang}{Total Aktiva} 100\%$ $Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Equity} 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|-----------|--|---|-------|
| | <p>perusahaan dibiayai oleh utang.</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.</p> | | |
| Aktivitas | <p>Munawir (2014:240) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Dalam Munawir (2014:240) jenis-jenis analisis rasio aktivitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Receivable Turnover</i> Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu.</p> <p>2. <i>Total Assets Turnover</i> Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan.</p> | $\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$ $\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |

Sumber: Penulis 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu data yang diperoleh dari luar secara tidak langsung dalam bentuk jadi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi secara tidak langsung dengan membuka internet dan mencari data berupa laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.sampoerna.com.

2. Dokumentasi

Melakukan pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, artinya hanya memaparkan gambaran variabel dengan cara menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana rasio rentabilitas diukur dengan *gross profit margin* dan *net profit margin*, rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* serta rasio aktivitas diukur dengan *receivable turnover* dan *total assets turnover*.

1. Keterkaitan Rasio Rentabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rentabilitas atau *profitability* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio rentabilitas sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena dapat menilai serta mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Cara menghitung rasio rentabilitas yang peneliti gunakan ada 2 yaitu *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*. Berdasarkan hasil pengukuran menurut

Kasmir (2017:208) standar rasio untuk *Net Profit Margin* = 20% dan untuk *Gross Profit Margin* = 30%. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai rasionya diatas rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

2. Keterkaitan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dalam suatu periode tertentu. Rasio ini erat kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan karena bisa mengukur seberapa likuid nya suatu perusahaan sehingga bisa menilai kinerja keuangan. Rasio likuiditas sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena dapat menilai serta mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Cara menghitung rasio likuiditas yang peneliti gunakan ada 2 yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:143) standar rasio untuk *Current Ratio* = 2 kali dan untuk *Quick Ratio* = 1,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai rasionya diatas rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

3. Keterkaitan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki. Hal ini erat kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan karena jika aktiva perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham maka perusahaan tersebut

kurang *leverage*. Sebaliknya jika kreditur (pemberi utang) memiliki aktiva secara dominan maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Cara menghitung rasio solvabilitas yang peneliti gunakan ada 2 yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:164) standar rasio untuk *Debt to Assets Ratio* = 35% dan *Debt to Equity Ratio* = 90%. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai rasionya tidak melebihi rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

4. Keterkaitan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan seperti penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Cara menghitung rasio aktivitas yang peneliti gunakan ada 2 yaitu *Receivable Turnover* dan *Total Assets Turnover*. Berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio untuk *Receivable Turnover* =15 kali dan *Total Assets Turnover* = 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai rasionya diatas rata-rata standar rasio, maka kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk atau dikenal dengan nama PT. HM Sampoerna, Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Keberhasilannya tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee seorang imigran asal Cina mulai membuat dan menjual rokok kretek liting tangan di rumahnya di Surabaya. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal tahun 1930 an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna yang berarti kesempurnaan.

Tahun 1940 HM Sampoerna menjadi besar dengan karyawan 1.300 orang dan memproduksi 3 juta batang rokok per minggu. Setelah usahanya berkembang dengan pesat, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan di Surabaya. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya.

Tahun 1942 pasukan Jepang menduduki Indonesia, dan HM Sampoerna diambil alih begitu saja dan Liem Seeng Tee di tangkap. Tahun 1949 HM Sampoerna akhirnya pulih kembali dimana Dji Sam Soe kembali bisa merebut hati pelanggan. Tahun 1956 Liem Seeng Tee meninggal dunia. Tiga tahun berikutnya HM Sampoerna bangkrut karena berkembangnya komunisme dan banyaknya investor asing yang masuk ke segmen rokok liting mesin. Tahun 1965, pimpinan

HM Sampoerna beralih kepada Aga Sampoerna yaitu kepala keluarga Sampoerna generasi kedua, dan HM Sampoerna bisa bangkit kembali dari kebangrutan.

Generasi ketiga keluarga Sampoerna, yaitu Putera Sampoerna mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang sangat pesat sekali dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990.

Selanjutnya HM Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna tersebut menarik perhatian Philip Morris International Inc. (PMI), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT. Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI.

Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil *AC Nielsen Retail Audit-Indonesia Expanded*. Pada akhir 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia, dan menjual serta mendistribusikannya. Berikut adalah daftar rokok yang di produksi Sampoerna:

1. Dji Sam Soe
2. Dji Sam Soe Super Premium
3. Sampoerna Kretek
4. Sampoerna Pas
5. Panamas 1

6. Dji Sam Soe Magnum Filter
7. Sampoerna U Bold
8. A Mild
9. A Mild Menthol
10. A Gold TRI-ZONE Filter
11. A Mild Blue
12. U Mild
13. U Mild Cool
14. Vegas Mild
15. Trend Mild
16. Dji Sam Soe Magnum Blue
17. A Volution
18. A Volution Menthol
19. Malboro

Beberapa rokok yang sudah tidak diproduksi lagi yaitu:

1. A International
2. A Medium
3. A King Size
4. Sampoerna A Exclusve
5. Sampoerna A Slims

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. HM Sampoerna, Tbk mempunyai visi dan misi yang telah menjadi pedoman untuk setiap gerakan dan langkah organisasi.

Visi Sampoerna digambarkan dengan “Falsafah Tiga Tangan”. Masing-

masing dari ketiga “Tangan”, mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra usaha, serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visinya menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Misi Sampoerna adalah selalu berupaya untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi dari masing-masing pemangku kepentingan melalui:

1. Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dengan kategori harga pilihan mereka. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa ini. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovasi untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
2. Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah asset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan karir dan diri adalah kunci utama dalam membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain mitra usaha Sampoerna juga berperan penting dalam keberhasilan perusahaan.
3. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas. Karena kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi perusahaan, Sampoerna memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, pelestarian lingkungan dan penanggulangan bencana.

4.1.3 Makna Logo Perusahaan

Gambar 4.1
Logo Perusahaan PT. HM Sampoerna



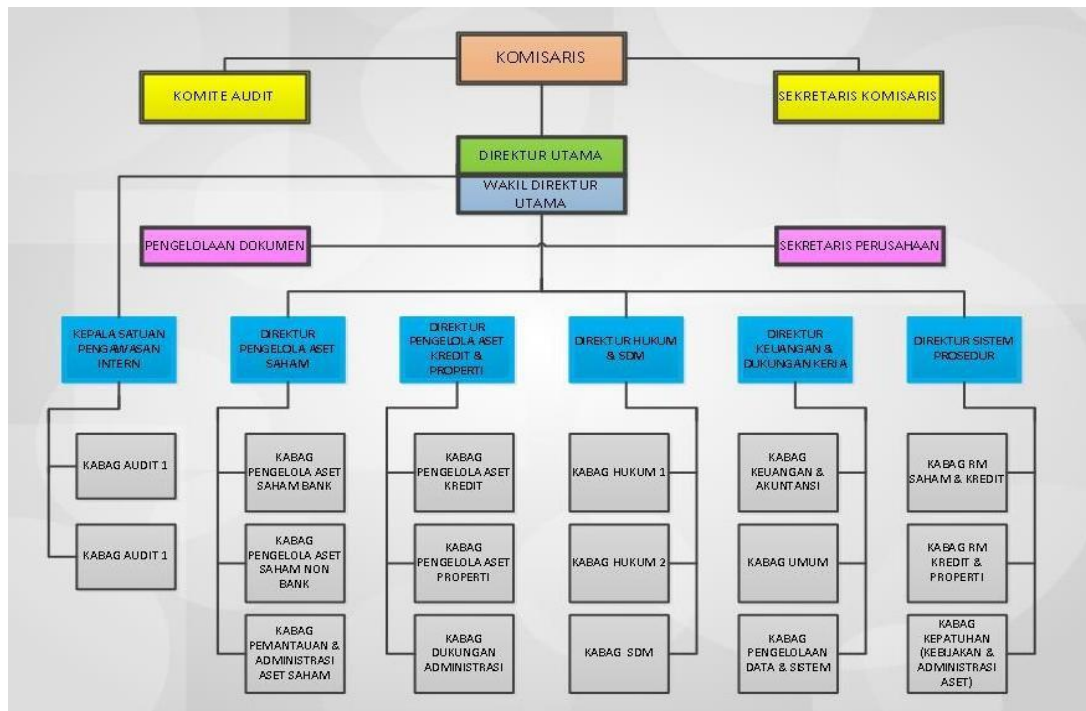
Makna dari logo PT. HM Sampoerna:

1. 1913 melambangkan tahun dimana Handel Maastchpaj Liem Seeng Tee berdiri.
2. Anggarda Paramita dalam Bahasa sansekerta diartikan “menuju kesempurnaan”.
3. Dua singa melambangkan Singa Betina mengasih bayi simbol kesuburan sampai ke anak cucu, Singa Jantan menginjak bola dunia lambang pemersatu bangsa, karena masih kental dengan budaya Tiongkok.
4. Sembilan bintang melambangkan angka kemujuran (hoki).
5. Filsafat Tiga Tangan melambangkan simbol kerjasama.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Setiap perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya terdiri dari beberapa bagian, dimana bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan erat. Dalam hal ini dibutuhkan adanya struktur organisasi yang jelas untuk menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna



Berikut adalah pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian yang ada berdasarkan struktur organisasi PT. HM Sampoerna:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan sekali setahun. Didalam rapat tersebut direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku sebelumnya yang harus ditentukan dan disetujui. Dalam RUPS juga dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

2. Dewan Komisaris

Terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk

memberhentikan direksi apabila terdapat suatu tindakan dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3. Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan dua orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

4. Direktur Pelaksanaan (CEO)

Tugas direktur pelaksanaan yaitu:

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), administrasi, pemasaran, manufaktur, litbang dan keuangan.
- b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan berjalan lancar.

5. Divisi Sumber Daya Manusia

a. Personalia

Divisi sumber daya manusia bertugas untuk melaksanakan system pengelolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

b. Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan system rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan system pelatihan dan pengembangan

SDM serta system evaluasi terhadap SDM.

c. Kesejahteraan

Bagian kesejahteraan bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

6. Divisi Administrasi

a. Bagian Umum

Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atau dokumentasi dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir.

b. Bagian Hukum

Bagian hukum bertugas membuat dan mengontrol terhadap setiap pelaksanaan hukum yang berlaku di perusahaan.

c. Bagian Hubungan Masyarakat

Bagian hubungan masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat umum dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat.

7. Divisi Pemasaran

Divisi pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.

8. Divisi Manufacturing

Divisi manufacturing bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan. Mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai menjadi barang jadi serta mengecek jalannya proses perakitan.

9. Divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan)

Divisi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian laboratorium, pengembangan produk, pengontrolan mutu dan penelitian dasar.

10. Divisi Keuangan

a. Bagian Bendahara

Bendahara bertugas menangani masalah dana.

b. Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan aktualisasi.

c. Bagian EDP (*Electronic Data Processing*)

Bagian EDP bertugas memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah data dan menyeleksi data yang sudah ada.

4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dari beberapa periode yaitu dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

1. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga dengan rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.1
Komponen-komponen Rasio Rentabilitas Tahun 2015-2019

| Bagian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Laba kotor | 21.764.389 | 23.854.676 | 24.215.842 | 25.490.791 | 26.122.981 |
| Penjualan bersih | 89.069.306 | 95.466.657 | 99.091.484 | 106.741.891 | 106.055.176 |
| Laba bersih | 10.363.308 | 12.762.229 | 12.670.534 | 13.538.418 | 13.721.513 |

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

5. *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk, maka rasio *gross profit margin* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gross Profit Margin PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Laba Kotor (Rp) (a) | Penjualan Bersih (b) | <i>Gross Profit Margin</i> (c) = (a/b) |
|--------------------------------------|------------------------|-------------------------|---|
| 2015 | 21.764.389 | 89.069.306 | 0.24% |
| 2016 | 23.854.676 | 95.466.657 | 0.25% |
| 2017 | 24.215.842 | 99.091.484 | 0.24% |
| 2018 | 25.490.791 | 106.741.891 | 0.23% |
| 2019 | 26.122.981 | 106.055.176 | 0.25% |
| <i>Rata-Rata Gross Profit Margin</i> | | | 0.24% |

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *gross profit margin* pada tahun 2015 angka rasio PT. HM Sampoerna, Tbk sebesar 0.24% atau 24%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.24%. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.25% atau 25%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.25% yang artinya laba kotor mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0.24% atau 24%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.24% yang artinya laba kotor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0.23% atau 23%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.23% yang artinya laba kotor mengalami penurunan lagi dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0.25% atau 25%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.25% yang artinya laba kotor mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

6. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk, maka rasio *net profit margin* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.3

Net Profit Margin PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Laba Bersih (Rp) (a) | Penjualan Bersih (b) | <i>Net Profit Margin</i> (c) = (a/b) |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|---|
| 2015 | 10.363.308 | 89.069.306 | 0.12% |
| 2016 | 12.762.229 | 95.466.657 | 0.13% |
| 2017 | 12.670.534 | 99.091.484 | 0.12% |
| 2018 | 13.538.418 | 106.741.891 | 0.13% |
| 2019 | 13.721.513 | 106.055.176 | 0.13% |
| Rata-Rata <i>Net Profit Margin</i> | | | 0.13% |

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, *net profit margin* pada tahun 2015 angka rasio PT. HM Sampoerna, Tbk sebesar 0.12% atau 12%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.12%. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.13% atau 13%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.13% yang artinya laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun

2017 angka rasio sebesar 0.12% atau 12%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.12% yang artinya laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 angka rasio sebesar 0.13% atau 13%, berarti Rp 1 penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.13% yang artinya laba bersih 2 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.4

Komponen-komponen Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019

| Bagian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Aktiva Lancar | 29.807.330 | 33.647.496 | 34.180.353 | 37.831.483 | 41.697.015 |
| Utang Lancar | 4.538.674 | 6.428.478 | 6.482.969 | 8.793.999 | 12.727.676 |
| Persediaan | 19.071.523 | 19.442.023 | 18.023.238 | 15.183.197 | 16.376.231 |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

1. *Current Ratio*

Rasio ini disebut rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk, maka *current ratio* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai

berikut:

Tabel 4.5

Current Ratio PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) (a) | Utang Lancar (b) | <i>Current Ratio</i> (c) = (a/b) |
|--------------------------------|---------------------------|---------------------|-------------------------------------|
| 2015 | 29.807.330 | 4.538.674 | 6.57 kali |
| 2016 | 33.647.496 | 6.428.478 | 5.23 kali |
| 2017 | 34.180.353 | 6.482.969 | 5.27 kali |
| 2018 | 37.831.483 | 8.793.999 | 4.30 kali |
| 2019 | 41.697.015 | 12.727.676 | 3.27 kali |
| Rata-Rata <i>Current Ratio</i> | | | 4.93 kali |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, *current ratio* pada tahun 2015 tingkat rasio lancar sebesar 6.57 kali, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar ada 6.57 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 6.57 aktiva lancar. Pada tahun 2016 tingkat rasio lancar sebesar 5.23 kali, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar ada 5.23 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 5.23 aktiva lancar. Pada tahun 2017 tingkat rasio lancar sebesar 5.27 kali, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar ada 5.27 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 5.27 aktiva lancar. Pada tahun 2018 tingkat rasio lancar sebesar 4.30 kali, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar ada 4.30 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 4.30 aktiva lancar. Pada tahun 2019 tingkat rasio lancar sebesar

3.27, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar ada 3.27 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 3.27 aktiva lancar.

2. *Quick Ratio*

Rasio ini disebut rasio cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk, maka *quick ratio* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.6

Quick Ratio PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) (a) | Persediaan (b) | Utang Lancar (c) | <i>Quick Ratio</i> (d) = (a-b)/(c) |
|------------------------------|---------------------------|-------------------|---------------------|---------------------------------------|
| 2015 | 29.807.330 | 19.071.523 | 4.538.674 | 2.36 kali |
| 2016 | 33.647.496 | 19.442.023 | 6.428.478 | 2.21 kali |
| 2017 | 34.180.353 | 18.023.238 | 6.482.969 | 2.49 kali |
| 2018 | 37.831.483 | 15.183.197 | 8.793.999 | 2.58 kali |
| 2019 | 41.697.015 | 16.376.231 | 12.727.676 | 1.99 kali |
| Rata-Rata <i>Quick Ratio</i> | | | | 2.33 kali |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, *quick ratio* pada tahun 2015 tingkat rasio cepat sebesar 2.36:1, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan

ada 2.36 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 2.36 aktiva lancar. Pada tahun 2016 tingkat rasio cepat sebesar 2.21:1, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan ada 2.21 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 2.21 aktiva lancar. Pada tahun 2017 tingkat rasio cepat sebesar 2.49:1, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan ada 2.49 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 2.49 aktiva lancar. Pada tahun 2018 tingkat rasio cepat sebesar 2.58:1, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan ada 2.58 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 2.58 aktiva lancar. Pada tahun 2019 tingkat rasio cepat sebesar 1.99:1, ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar setelah dikurangi persediaan ada 1.99 kali dari jumlah hutang lancar atau untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 1.99 aktiva lancar.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasikan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.7

Komponen-komponen Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019

| Bagian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Ekuitas | 32.016.060 | 34.175.014 | 34.112.985 | 35.358.253 | 35.679.730 |
| Total Hutang | 5.994.664 | 8.333.263 | 9.028.078 | 11.244.167 | 15.223.076 |
| Total Aktiva | 38.010.724 | 42.508.277 | 43.141.063 | 46.602.420 | 50.902.806 |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva atau asset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk, maka *debt to assets ratio* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut

Tabel 4.8

Debt to Assets Ratio PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Total Utang (Rp) (a) | Total Aktiva (b) | <i>Debt to Assets Ratio</i> (c) = (a/b) |
|---------------------------------------|-------------------------|---------------------|--|
| 2015 | 5.994.664 | 38.010.724 | 0.16% |
| 2016 | 8.333.263 | 42.508.277 | 0.19% |
| 2017 | 9.028.078 | 43.141.063 | 0.21% |
| 2018 | 11.244.167 | 46.602.420 | 0.24% |
| 2019 | 15.233.076 | 50.902.806 | 0.29% |
| Rata-Rata <i>Debt To Assets Ratio</i> | | | 0.22% |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, rasio utang terhadap asset pada tahun 2015 angka rasio menunjukkan bahwa dari 100% total asset yang dimiliki perusahaan, 0.16 atau 16% dibiayai oleh utang dan 84% disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2016 angka rasio menunjukkan dari 100% total asset yang dimiliki perusahaan, 0.19 atau 19% dibiayai oleh utang dan 81% disediakan oleh pemegang

saham. Pada tahun 2017 angka rasio menunjukkan dari 100% total asset yang dimiliki perusahaan, 0.21 atau 21% dibiayai oleh utang dan 79% disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 angka rasio menunjukkan dari 100% total asset yang dimiliki perusahaan 0.24 atau 24% dibiayai oleh utang dan 76% disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 angka rasio menunjukkan dari 100% total asset yang dimiliki perusahaan, 0.29 atau 29% dibiayai oleh utang dan 71% disediakan oleh pemegang saham.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equity}} 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk maka *debt to equity ratio* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.9***Debt to Equity Ratio PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019***

| Tahun | Total Utang (Rp) (a) | Equity (b) | <i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a/b) |
|---------------------------------------|-------------------------|---------------|--|
| 2015 | 5.994.664 | 32.016.060 | 0.19% |
| 2016 | 8.333.263 | 34.175.014 | 0.24% |
| 2017 | 9.028.078 | 34.112.985 | 0.26% |
| 2018 | 11.244.167 | 35.358.253 | 0.32% |
| 2019 | 15.233.076 | 35.679.730 | 0.43% |
| Rata-Rata <i>Debt To Equity Ratio</i> | | | 0.29% |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2015 angka rasionya adalah 0.19 atau 19%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan 0.19 atau 19% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 19%. Pada tahun 2016 angka rasionya adalah 0.24 atau 24%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan 0.24 atau 24% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 24%. Pada tahun 2017 angka rasionya adalah 0.26 atau 26%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan 0.26 atau 26% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 26%. Pada tahun 2018 angka rasionya adalah 0.32 atau 32%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan 0.32 atau 32% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 32%. Pada tahun 2019 angka rasionya adalah 0.43 atau 43%, ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan

0.43 atau 43% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 43%.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.10

Komponen-komponen Rasio Aktivitas Tahun 2015-2019

| Bagian | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-------------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|
| Penjualan | 89.069.306 | 95.466.657 | 99.091.484 | 106.741.891 | 106.055.176 |
| Rata-rata Piutang | 2.239.016 | 4.120.005 | 5.121.487 | 5.351.723 | 5.135.078 |
| Total Aktiva | 38.010.724 | 42.508.277 | 43.141.063 | 46.602.420 | 50.902.806 |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

1. *Receivable Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan terhadap nilai rata-rata piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Perhitungan atau nilai rata-rata piutang bisa diketahui berdasarkan rumus berikut ini:

$$\frac{(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})}{2}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk maka *receivable turnover* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.11

Receivable Turnover PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Penjualan (Rp) (a) | Rata-rata Piutang (b) | <i>Receivable Turnover</i> (c) = (a/b) |
|--------------------------------------|-----------------------|--------------------------|---|
| 2015 | 89.069.306 | 2.239.016 | 39.78 kali |
| 2016 | 95.466.657 | 4.120.005 | 23.14 kali |
| 2017 | 99.091.484 | 5.121.487 | 19.35 kali |
| 2018 | 106.741.891 | 5.351.723 | 19.94 kali |
| 2019 | 106.055.176 | 5.135.078 | 20.65 kali |
| Rata-Rata <i>Receivable Turnover</i> | | | 24.57 kali |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, tingkat rasio perputaran piutang atau *receivable turnover* PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 adalah 39.78 kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 39.78 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2016 tingkat perputaran piutangnya adalah 23.14 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2017 tingkat perputaran piutangnya adalah 19.35 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2018 tingkat perputaran piutangnya adalah 19.94 kali dalam waktu satu tahun. Sedangkan pada tahun 2019 tingkat perputaran piutangnya adalah 20.65 kali dalam waktu satu tahun.

2. *Total Assets Turnover*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang

dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. HM Sampoerna, Tbk maka *total assets turnover* pada tahun 2015-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.12

Total Assets Turnover PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2019

| Tahun | Penjualan (Rp) (a) | Total Aktiva (b) | <i>Total Assets Turnover</i> (c) = (a/b) |
|--|-----------------------|---------------------|---|
| 2015 | 89.069.306 | 38.010.724 | 2.34 kali |
| 2016 | 95.466.657 | 42.508.277 | 2.24 kali |
| 2017 | 99.091.484 | 43.141.063 | 2.30 kali |
| 2018 | 106.741.891 | 46.602.420 | 2.29 kali |
| 2019 | 106.055.176 | 50.902.806 | 2.08 kali |
| Rata-Rata <i>Total Assets Turnover</i> | | | 2.25 kali |

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, tingkat rasio perputaran total aktiva atau *total assets turnover* PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015 adalah 2.34 kali, ini artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 2.34 penjualan. Pada tahun 2016 tingkat perputaran total aktivanya adalah 2.24 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 2.24 penjualan. Pada tahun 2017 tingkat perputaran total aktivanya adalah 2.30 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 2.30 penjualan. Pada tahun 2018 tingkat perputaran total aktivanya

adalah 2.29 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 2.29 penjualan. Pada tahun 2019 tingkat perputaran total aktiva adalah 2.08 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 2.08 penjualan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Rentabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Semakin tinggi nilai *gross profit margin*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan (HPP) yang relatif rendah. Sebaliknya jika nilai *gross profit margin* rendah, maka perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *gross profit margin* dari tahun 2015-2019 keuntungan laba kotor perusahaan mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.24% atau 24%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:208) standar rasio untuk *gross profit margin* adalah 30%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *gross profit margin* pada tahun 2015 ke 2016 naik 1% dari tahun sebelumnya yaitu 0.24% menjadi 0.25%. Pada tahun 2016 ke 2017 turun -1% dari tahun sebelumnya menjadi 0.24%. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar -1% menjadi 0.23%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun sebelumnya menjadi 0.25%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena perusahaan kurang

mampu menjalankan produksinya secara efisien atau perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksinya (HPP).

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*), laporan keuangan dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan oleh manajemen sebagai *agent* atau pengelola perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan kepada pemegang saham (*owner*) ataupun pihak luar seperti investor menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal buruk. Sinyal-sinyal dari informasi tersebut dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya, *gross profit margin* PT. HM Sampoerna, Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Dengan memaksimalkan biaya yang dikeluarkan atau mengendalikan biaya produksi, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardahleni (2018) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *gross profit margin* tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 0.28 atau 28%, pada tahun 2013 nilai rasionya sebesar 0.27 atau 27% yang berarti mengalami penurunan -1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 0.25 atau 25% yang berarti mengalami penurunan -2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai rasionya turun kembali sebesar -1% dari tahun

sebelumnya menjadi 0.24 atau 24%. Dan pada tahun 2016 nilai rasionya meningkat sebesar 1% menjadi 0.25 atau 25% dari tahun sebelumnya.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena perusahaan belum mampu memaksimalkan biaya yang dikeluarkan atau mengendalikan biaya produksinya.

2. *Net Profit Margin*

Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalkan beban biaya-biaya sehingga menghasilkan sasaran laba yang diinginkan. Sebaliknya jika nilai *net profit margin* rendah maka perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba yang besar. Penyebab naik turunnya rasio ini juga karena perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih yang cenderung meningkat tetapi tidak diimbangi dengan laba yang menurun.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *net profit margin* dari tahun 2015-2019 keuntungan laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.13% atau 13%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:208) standar rasio untuk *net profit margin* adalah 20%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *net profit margin* pada tahun 2015 ke 2016 naik 1% dari tahun sebelumnya yaitu 0.12% menjadi 0.13%. Pada tahun 2016 ke 2017 turun -1% dari tahun sebelumnya menjadi 0.12% Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun sebelumnya menjadi 0.13%. Dan pada tahun 2018-2019 nilai rasionya tetap

sama dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0.13%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena perusahaan belum mampu meminimalkan beban biaya-biaya, sehingga menyebabkan laba menurun walaupun penjualan cenderung meningkat.

Pada konsep teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan (*owner*) mempekerjakan *agent* selaku pengelola perusahaan untuk melakukan tugas kepentingan *owner* termasuk dalam hal mengoptimalkan profit sebesar-besarnya dan sebagai imbalannya *agent* akan memperoleh kompensasi ataupun bonus sesuai dengan kontrak. Walaupun kedua pihak memiliki tujuan kepentingan yang berbeda tetapi pada dasarnya tetap sejalan karena dalam menilai kinerja keuangan baik *owner* ataupun *agent* harus sama-sama bisa mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Dilihat dari nilai rasionya *net profit margin* PT. HM Sampoerna, Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 20%. Dengan meminimalkan biaya-biaya operasional, perusahaan dapat memperoleh penjualan yang tinggi diimbangi dengan laba yang tinggi juga.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardahleni (2018) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *net profit margin* tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 0.15 atau 15%, pada tahun 2013 nilai rasionya sebesar 0.14 atau 14% yang berarti mengalami penurunan -2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 0.13 atau 13% yang berarti mengalami penurunan -1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai rasionya turun kembali sebesar -1% dari tahun sebelumnya menjadi 0.12 atau 12%. Dan pada tahun 2016 nilai rasionya meningkat

sebesar 1% menjadi 0.13 atau 13% dari tahun sebelumnya.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 20%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena perusahaan belum mampu meminimalkan beban biaya-biaya, sehingga laba pun menurun.

4.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya karena perbandingan aktivasnya lebih besar dibanding kewajiban. Sebaliknya jika rasio lancar rendah maka perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya karena artinya perbandingan liabilitas atau hutang lebih besar dibanding aktivasnya.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan angka rasio lancar dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan tiap tahunnya, namun bukan berarti kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dikatakan tidak baik. Dapat dilihat bahwa nilai rasio lancar diatas rata-rata standar rasio yaitu 4.93 kali, yang berarti kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:143) standar rasio untuk *current ratio* adalah 2 kali. Jika dilihat dari perubahan nilai *current ratio* pada tahun 2015 ke 2016 turun -1.34% dari tahun sebelumnya 6.57 kali menjadi 5.23 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.04% dari tahun sebelumnya menjadi 5.27 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 turun -0.97% dari tahun sebelumnya menjadi 4.30 kali. Dan pada

tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 3.27 kali yang artinya turun sebesar -1.03%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar. Walaupun peningkatan hutang lebih besar tetapi aktiva lancar PT. HM Sampoerna, Tbk juga meningkat sehingga perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki dan nilai rasionya masih berada diatas standar rata-rata yaitu 2 kali.

Pada konsep teori keagenan (*agency theory*), peran manajemen sebagai *agent* atau pengelola perusahaan tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan pemegang saham (*owner*). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi terkait pencapaian kinerjanya. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat mendiskusikan tujuan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap mempertahankan kemampuannya dalam melunasi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

Dilihat dari nilai rasionya *current ratio* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 2x. Dengan demikian perusahaan berhasil mengelola aktiva lancar nya dengan baik.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ovie Imantia Ningtias (2017) di PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *current ratio* tahun 2014 sampai tahun 2016 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 2.27 kali yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai 2.27 kali aktiva lancar. Pada tahun 2015 nilai rasionya meningkat 0.62% dari tahun sebelumnya menjadi 2.89 kali yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai 2.89 kali aktiva lancar. Pada tahun 2016

juga kembali mengalami peningkatan 0.5% dari tahun sebelumnya menjadi 3.39 kali yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai 3.39 kali aktiva lancar.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas nilai standar rata-rata rasio yaitu 2 kali. Artinya perusahaan mampu melunasi kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat atau *quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva atau asset yang lebih *likuid*. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah. Sehingga menurut Kasmir (2017:137) nilai persediaan diabaikan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama diuangkan, jika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Pada dasarnya semakin tinggi nilai *quick ratio* ini maka semakin baik likuiditas perusahaan.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *quick ratio* dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa nilai rasio cepat diatas rata-rata standar rasio yaitu 2.33 kali, yang berarti kinerja keuangan dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:143) standar rasio untuk *Quick Ratio* adalah 1.5 kali. Jika dilihat dari perubahan nilai *quick ratio* pada tahun 2015 ke 2016 turun -0.15% dari tahun sebelumnya 2.36 kali menjadi 2.21 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.28% dari tahun sebelumnya menjadi 2.49 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.09% dari tahun sebelumnya menjadi 2.58 kali. Dan pada tahun 2018-2019 mengalami

penurunan sebesar -0.59% dari tahun sebelumnya menjadi 1.99 kali. Penurunan tertinggi terjadi di tahun 2017-2018 disebabkan karena besarnya peningkatan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) jika perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk lebih mudah mendapatkan bantuan dari pihak luar. Ini artinya perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada kreditur dalam hal pemberian pinjaman jika sewaktu-waktu memiliki kebutuhan yang mendesak.

Dilihat dari nilai rasionya, *quick ratio* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu diatas 1.5 kali. Dengan demikian perusahaan berhasil melunasi semua kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan yang dimiliki.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana (2019) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *quick ratio* tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 nilai rasionya sebesar 2.36 kali yang artinya untuk Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 2.36 aktiva lancar. Pada tahun 2016 nilai rasionya mengalami penurunan sebesar -0.15% dari tahun sebelumnya 2.36 kali menjadi 2.21 kali. Pada tahun 2017 nilai rasionya mengalami kenaikan sebesar 0.28% dari tahun sebelumnya 2.21 kali menjadi 2.49 kali.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata

standar rasio yaitu 1.5 kali. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki secara baik.

4.2.3 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva baik jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar nilai rasionya, maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Sebaliknya apabila nilai rasionya rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *debt to assets ratio* dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa nilai rasio utang berada dibawah rata-rata standar rasio atau tidak melebihi nilai rata-rata standar rasio, yang berarti kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:164) standar rasio untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Jika dilihat dari perubahan nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2015 ke 2016 naik 0.03% dari tahun sebelumnya 0.16% menjadi 0.19%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.02% dari tahun sebelumnya 0.19% menjadi 0.21%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.03% dari tahun sebelumnya 0.21% menjadi 0.24%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.05% dari tahun sebelumnya 0.24% menjadi 0.29%.

Nilai *debt to assets ratio* yang baik adalah jika rasio utang perusahaan jumlahnya tidak melebihi nilai standar rasio yaitu 0.35% atau 35%. Karena apabila rasionya tinggi atau diatas 35%, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Namun pada kondisi PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan bahwa asset perusahaan hampir sebagian besar dibiayai oleh pemegang saham. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) jika perusahaan mempunyai kemampuan yang besar untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal (kreditur), maka perusahaan mempunyai kesempatan yang tinggi untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan pinjaman tersebut. Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa yang akan datang. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya, *debt to assets ratio* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu tidak melebihi 30%. Dengan demikian perusahaan mampu menutupi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ovie Imantia Ningtias (2017) di PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *debt to assets ratio* tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai rasionya cenderung menurun. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 0.36% yang artinya 100% total asset yang dimiliki perusahaan, 0.36% atau 36% dibiayai oleh utang dan 64% disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2015 nilai rasionya menurun sebesar -0.06% dari tahun sebelumnya menjadi 0.30%. Pada tahun 2016 nilai rasionya menurun kembali sebesar -0.03% dari tahun sebelumnya menjadi 0.27%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada dibawah rata-rata standar rasio atau tidak melebihi nilai rata-rata standar rasio yaitu 35%. Artinya perusahaan mampu menutupi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas atau modal dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah utang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi utang yang harus dibayar baik dalam jangka waktu pendek atau panjang. Bagi pihak kreditur juga semakin besar rasio ini maka tidak akan menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya jika nilai rasio rendah maka rasio utang terhadap modal kecil sehingga perusahaan memiliki utang atau kewajiban yang kecil.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *debt to equity ratio* dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa nilai rasio berada dibawah rata-rata standar rasio atau tidak melebihi nilai rata-rata standar rasio, yang berarti kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:164) standar rasio untuk *debt to equity ratio* adalah 90%. Jika dilihat dari perubahan nilai *debt to equity rasio* pada tahun 2015 ke 2016 naik 0.05% dari tahun sebelumnya 0.19% menjadi 0.24%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.02% dari tahun sebelumnya 0.24% menjadi 0.26%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.06% dari tahun

sebelumnya 0.26% menjadi 0.32%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0.11% dari tahun sebelumnya 0.32% menjadi 0.43%.

Nilai *debt to equity ratio* yang baik adalah jika nilai rasio perusahaan jumlahnya tidak melebihi nilai standar rasio yaitu 0.90% atau 90%. Karena apabila rasionya diatas 90%, artinya perusahaan sebagian besar mendapat pendanaan untuk operasional perusahaan dari kreditur (pinjaman) bukan dari pendapatan perusahaan. Ini akan menyulitkan perusahaan karena perusahaan harus membayar utang tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan kreditur. Namun pada kondisi PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan bahwa tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan meningkat atau sebagian besar perusahaan dibiayai oleh modal nya sendiri, Karena rata-rata persentase nilai rasio menunjukkan perusahaan dibiayai oleh utang sangat kecil yaitu dibawah rata-rata standar rasio.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) apabila nilai *debt to equity ratio* perusahaan rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang atau kewajiban yang kecil. Artinya bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (kreditur ataupun investor). Karena kreditur ataupun investor akan lebih cenderung memilih perusahaan yang rasio utang terhadap modalnya kecil. Karena akan menguntungkan kreditur ataupun investor dalam hal keamanan asset yang diberikan atau ditanamkan ke perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi kerugian,

Dilihat dari nilai rasionya, *debt to equity ratio* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu tidak melebihi 90%. Dengan demikian perusahaan mempunyai kemampuan dalam

melunasi kewajibannya dengan modal yang dimiliki

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ovie Imantia Ningtias (2017) di PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *debt to assets ratio* tahun 2014 sampai tahun 2016 nilai rasionya cenderung menurun. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 0.57% yang artinya kreditur menyediakan 0.57% atau 57% utang untuk setiap 100% yang disediakan pemegang saham atau perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 57% dan 43% dibiayai oleh modal sendiri. Pada tahun 2015 nilai rasionya menurun sebesar -0.15% dari tahun sebelumnya menjadi 0.42%. Pada tahun 2016 nilai rasionya menurun kembali sebesar -0.06% dari tahun sebelumnya menjadi 0.36%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada dibawah rata-rata standar rasio atau tidak melebihi nilai rata-rata standar rasio yaitu 90%. Artinya perusahaan memiliki utang yang kecil dan sebageian besar utang dibiayai oleh modal sendiri.

4.2.4 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

1. *Receivable Turnover*

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika nilai rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang artinya perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat.

Apabila dilihat dari persentase perbandingan *receivabe turnover* dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa nilai rasio berada diatas rata-

rata standar rasio, yang berarti kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio untuk *receivable turnover* adalah 15 kali. Jika dilihat dari perubahan nilai *receivable turnover* pada tahun 2015 ke 2016 turun -16.64% dari tahun sebelumnya 39.78 kali menjadi 23.14 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 turun kembali sebesar -3.79% dari tahun sebelumnya 23.14 kali menjadi 19.35 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan sedikit sebesar 0.59% dari tahun sebelumnya 19.35 kali menjadi 19.94 kali. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan lagi sebesar 0.71% dari tahun sebelumnya 19.95 kali menjadi 20.65 kali. Turunnya nilai rasio *receivable turnover* disebabkan karena naiknya penjualan yang diikuti dengan naiknya rata-rata piutang dalam jumlah yang lebih besar.

Nilai *receivable turnover* yang baik adalah jika perputaran piutang perusahaan jumlahnya diatas nilai standar rasio yaitu 15 kali. Karena semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Kondisi PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menagih piutang nya dengan cepat dan nilai rasionya diatas rata-rata standar rasio yaitu 15 kali. Hal ini semakin baik bagi perusahaan karena apabila pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan perusahaan, maka piutang dapat menjadi uang kas. Artinya perusahaan mampu mengumpulkan piutang secara aktif dan cepat.

Pada konsep teori kinerja, aktivitas penjualan secara kredit salah satu pos yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena piutang merupakan bagian

dari aktiva lancar perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan dan akan kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari *customer* atau pelanggan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang menandakan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin kecil. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Artinya pihak manajemen perusahaan mampu memperketat kebijaksanaan penjualan kredit dalam penagihan piutangnya sehingga piutang tak tertagih semakin kecil.

Dilihat dari nilai rasionya *receivable turnover* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 15 kali. Dengan demikian perusahaan berhasil menagih piutang dengan cepat sehingga piutang tak tertagih hanya sebagian kecil saja.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Resiyanti Nasution (2019) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *receivable turnover* tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai rasionya cenderung menurun. Pada tahun 2015 nilai rasionya sebesar 39.78 kali yang artinya tingkat perputaran piutangnya 39.78 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2016 nilai rasionya menurun sebesar -16.64% dari tahun sebelumnya menjadi 23.14 kali. Dan pada tahun 2017 nilai rasionya kembali menurun sebesar -3.79% dari tahun sebelumnya 23.14 kali menjadi 19.35 kali.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata standar rasio yaitu 15 kali. Artinya perusahaan mampu dalam menagih piutangnya dengan aktif.

2. *Total Asset Turnover*

Rasio perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasionya tentu akan semakin baik, artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktivanya dan menghasilkan penjualan yang maksimal juga. Sebaliknya jika nilai rasionya rendah maka menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga penjualan pun tidak maksimal.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *total assets turnover* dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa nilai rasio berada diatas rata-rata standar rasio, yang berarti kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio untuk *total assets turnover* adalah 2 kali. Jika dilihat dari perubahan nilai *total assets turnover* pada tahun 2015 ke 2016 turun - 0.1% dari tahun sebelumnya 2.34 kali menjadi 2.24 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.06% dari tahun sebelumnya 2.24 kali menjadi 2.30 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 turun kembali dengan selisih sedikit sebesar -0.01% dari tahun sebelumnya 2.30 kali menjadi 2.29 kali. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar -0.21% dari tahun sebelumnya 2.29 kali menjadi 2.08 kali.

Nilai *total assets turnover* yang baik adalah jika nilai rasio perusahaan jumlahnya diatas nilai standar rata-rata rasio yaitu 2 kali. Karena semakin cepat asset perusahaan berputar, maka semakin besar pula pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asset yang diperoleh untuk menghasilkan penjualan. Kondisi PT. HM Sampoerna, Tbk

menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efisien memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan dan nilai rasionya diatas rata-rata standar rasio yaitu 2 kali. Hal ini baik bagi perusahaan karena semakin efektif perputaran total aktiva maka semakin cepat bagi perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Pada konsep teori sinyal (*signelling theory*) apabila nilai *total asset turnover* perusahaan semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jadi semakin tinggi aktivitas yang ada pada perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan pertumbuhan yang baik pada masa mendatang. Tentunya ini dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya *total asset turnover* PT. HM Sampoerna, Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 2 kali. Dengan demikian perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualannya karena nilai perputaran total aktiva nya melebihi rata-rata standar rasio.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Recly Bima Rhamadana (2016) di PT. HM Sampoerna, Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *total asset turnover* tahun 2010 sampai tahun 2014 nilai rasionya berfluktuasi dan cenderung naik. Pada tahun 2010 nilai rasionya sebesar 2.11 kali yang artinya perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 2.11 kali. Pada tahun 2011 nilai rasionya naik sebesar 0.62% dari tahun sebelumnya 2.11 kali menjadi 2.73 kali. Pada tahun 2012 nilai rasionya turun

sebesar -0.19% dari tahun sebelumnya 2.73 kali menjadi 2.54 kali. Pada tahun 2013 nilai rasionya naik sebesar 0.2% dari tahun sebelumnya 2.54 kali menjadi 2.74 kali. Dan pada tahun 2014 nilai rasionya kembali naik sebesar 0.1% dari tahun sebelumnya 2.74 kali menjadi 2.84 kali.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata standar rasio yaitu 2 kali. Artinya perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2015-2019 yang ditinjau dari rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara keseluruhan dapat disimpulkan baik atau sehat. Ditinjau dari rasio Rentabilitas dengan perhitungan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dapat dikatakan kurang baik karena nilai rasio berada dibawah rata-rata nilai standar rasio. $GPM < 30\%$ dan $NPM < 20\%$. Ditinjau dari rasio Likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata nilai standar rasio. $CR > 2$ kali dan $CR > 1.5$ kali. Ditinjau dari rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat dikatakan baik karena nilai rasionya tidak melebihi rata-rata nilai standar rasio. $DAR < 35\%$ dan $DER < 90\%$. Ditinjau dari rasio Aktivitas dengan perhitungan *Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover* dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata nilai standar rasio. $RTO > 15$ kali dan $TATO > 2$ kali.

5.2 Saran

1. PT. HM Sampoerna, Tbk agar dapat lebih meningkatkan efisiensi usahanya, dengan cara mengurangi biaya atau pengeluaran yang dapat menekan atau menghambat operasional perusahaan.
2. Rasio likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini sangat baik bagi perusahaan, maka diharapkan untuk tetap menjaga agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tetap

stabil.

3. Perusahaan sebaiknya mengurangi aktiva non produktif yang tidak mendapatkan nilai dari waktu ke waktu karna adanya penurunan kualitas.
4. Perusahaan sebaiknya tetap menjaga kemampuannya dalam mengumpulkan piutang secara aktif agar piutang tak tertagih perusahaan tidak ada yang tertunggak.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

JURNAL:

- Irawan, S., & Sanusi, A. (2017). Determinasi Faktor Keakuratan *Return Saham Capital Assets Pricing Model (Capm)* Dengan *Aribtrage Pricing Theory (Apt)* Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 8(2).
- Fatma Afnita Siregar. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Pada PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk*. Universitas Medan Area.
- Mardahleni. 2018. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Evaluasi Keuangan Kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.
- Merlisa Surya. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Sys. Mac Indonesia*. Politeknik Batam.

- Milanie, F., Sari, A. K., & Saputra, H. (2020). *An Effect of Empowerment Organizational Structure and Job Design Employee Effectiveness Work in the Office Directors of PTPN II Tanjung Morawa*. International Journal of Management, 11(5).
- Munarka, A, M, dan S, Adeningsih. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan 1(2):1-6.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Ovie Imantia Ningtias. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk Tahun 2014-2016*. Universitas Nusantara Kediri.
- Putri Kurnia Suci dan Ulfi Pristiana. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Recly Bima Rhamadana. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Resiyanti Nasution. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk*. Universitas Medan Area.
- Siti Nurjana. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Kasus PT. Agung Podomoro Land, Tbk)*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Siregar, O. K. (2018). Pengaruh Sanksi, Kualitas Pelayanan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 21-37.
- Suhendro Dedi. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Siantar Top, Tbk*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 4(2):233-234.

RUJUKAN ELEKTRONIK:

- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017 dan 2018*. Melalui <http://www.idx.co.id> (diakses 10 Oktober 2020)